

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan utama dalam menunjang kehidupan manusia. Berdasarkan pasal 1 butir 1 Undang-Undang No 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggungjawab mengatur terpenuhinya hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu (Rini, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Nurhamidah *et al.*, 2016).

Status kesehatan gigi dan mulut pada umumnya dinyatakan dalam prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal, karena penyakit karies gigi dan penyakit periodontal hampir dialami seluruh masyarakat di dunia. Cara penilaian status kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi digunakan

nilai DMF-T (*Decay Missing Filled Teeth*), sedangkan untuk kebersihan mulut digunakan OHIS (*Oral Hygiene Index Simplified*) (Ayuni & Palutturi, 2016).

Data Riskesdas 2018 diketahui proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan mendapatkan pelayanan tenaga medis gigi sebesar 10,2% (Riskesdas, 2018). Tindakan pencegahan terhadap penyakit mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut, salah satu diantaranya adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan gigi pencegahan, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada puskesmas (Feblina, 2017).

Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak hanya 4% kunjungan. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan pada 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang. Kunjungan penderita ke Puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Masyarakat berkunjung bila sudah mengalami sakit gigi terlihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak saja berupa pencabutan gigi dan penambalan gigi tetapi masyarakat harus berkunjung minimal 6 bulan sekali (Feblina, 2017).

Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur pada bulan Januari terdapat 146 kunjungan di poli gigi. Sebanyak 65% (100 orang) berjenis kelamin perempuan dan 35% (46 orang) berjenis kelamin laki – laki dengan usia rata – rata 35 tahun. Terdapat keluhan diantaranya sakit gigi, gigi lubang, dan gigi goyah. Setelah dilakukan pengecekan dan pencatatan pada rekam medis pasien diketahui DMF-T rata-rata ialah 4,5 termasuk kriteria tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Status Kesehatan Gigi Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara status kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan status kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketuinya status kesehatan gigi pasien poli gigi di Puskesmas.

- b. Diketuinya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian adalah ilmu manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan dibatasi pada bidang preventif yaitu hubungan status kesehatan gigi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan status kesehatan gigi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini didapatkan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai status kesehatan gigi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut terutama tentang status kesehatan gigi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

## F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh:

1. Nurhamidah dkk (2016) dengan penelitian berjudul “Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Prestasi Belajar Siswa/I SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai  $p = 0,0009$  ( $p \leq 0,05$ ). Hasil penelitian ini adalah status kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi prestasi belajar. Persamaan penelitian ialah meneliti status kesehatan gigi, sedangkan perbedaan penelitian ini ialah pada variabel penelitian dan metode penelitian.
2. Ayuni dkk (2017) dengan penelitian berjudul “Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Poli Gigi Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar”. Metode penarikan sampel yaitu *accidental sampling*. Data di analisis menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ( $p=0,038$ ), jenis kelamin ( $p=0.004$ ), pendidikan ( $p=0.047$ ), keyakinan ( $p=0.005$ ) dan kepemilikan jaminan kesehatan ( $p=0.007$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poli Gigi Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ( $p=0.163$ ) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Poli Gigi Puskesmas Maccini

Sawah Kota Makassar. Persamaan penelitian ini adalah meneliti pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan penelitian adalah variabel penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian.

3. Anggraini dan Andreas (2015) dengan penelitian berjudul “Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara masalah kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan kunjungan perawatan kesehatan gigi. Persamaan penelitian ini ialah sama sama meneliti tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.